

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan berisi deskripsi mengenai latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pikir, objek penelitian, kebutuhan data, teknik analisis, kerangka analisis, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Kawasan Kumuh Kota Semarang yang termuat dalam Data Dinas Perumahan dan Permukiman pada tahun 2018 tersebar dalam 10 kecamatan dengan luas 112,49 hektar. Lokasi kawasan kumuh ditetapkan melalui SK Walikota Semarang Nomor 050/801/2014 tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh Kota Semarang. Hal ini masih belum sesuai dengan target yang ingin dicapai sesuai dengan Surat Edaran Kementerian PUPR Direktorat Jenderal Cipta Karya No.40/SE/DC/2016 yaitu program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) yang mendukung gerakan 100-0-100 yaitu 100% akses air minum, 0% permukiman kumuh, dan 100% akses sanitasi layak. Kawasan kumuh masih banyak ditemui di Kota Semarang salah satunya di Kecamatan Gayamsari. Kota Semarang juga menghadapi masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan kondisi seseorang memiliki kekurangan dalam pemenuhan kebutuhannya. Kemiskinan dapat dilihat dari 4 kondisi kekurangan yaitu kekurangan pendapatan dan aset untuk mendapatkan kebutuhan dasar, suara dan kekuasaan di lembaga dan masyarakat, kebebasan yang setara untuk menjalani hidup, serta rentan terhadap guncangan yang merugikan dan tidak dapat menghadapinya. Perspektif ini menunjukkan kemiskinan dapat didefinisikan dalam perspektif tiga dimensi yaitu ekonomi, manusia, dan lingkungan (Acharya & Ghimire, 2005).

Pemerintah Kota Semarang juga terus berusaha untuk menurunkan angka kemiskinan. Hal tersebut ditunjukkan dengan visi Kota Semarang dalam RPJMD Tahun 2016-2021 yaitu menuju masyarakat semakin sejahtera. Menurut data statistik Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018, Kota Semarang memiliki 73,6 ribu jumlah penduduk miskin dengan persentase 4,14%. Presentase kemiskinan Kota Semarang sudah lebih baik daripada kota Surakarta dengan 9,08% dan Kota Salatiga dengan 4,84% dengan rata-rata persentase kemiskinan Jawa Tengah dengan 11,32%, namun penanganan kemiskinan masih terus dilaksanakan agar dapat mensejahterakan penduduk Kota Semarang secara keseluruhan. Penanganan kemiskinan membutuhkan pendekatan yang terpadu, komprehensif, dan berkelanjutan karena kemiskinan merupakan masalah lintas sektor, lintas wilayah, dan lintas generasi (Rejekiingsih, 2011).

Penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu kewajiban pemerintah daerah. Penanggulangan kemiskinan menurut Peraturan Daerah Kota Semarang No.4 Tahun 2008 merupakan kebijakan dan program pemerintah daerah dan pusat yang dilakukan dengan sistematis dan terencana untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat. Salah satu program yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang untuk mengurangi kemiskinan adalah melalui GERBANG HEBAT (Gerakan Bersama Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran melalui Harmonisasi Ekonomi, Edukasi, Ekosistem dan Etos Bersama Masyarakat). Program Gerbang Hebat memiliki inovasi yang dapat mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar terutama kawasan kumuh dan mengurangi angka kemiskinan yaitu Kampung Tematik. Kampung Tematik akan mengangkat tema sesuai dengan potensi sosial ekonomi masyarakat setempat. Pada tahun 2019 terdapat 177 kampung

tematik di Kota Semarang dan Bappeda akan merencanakan penambahan sebesar 32 kampung tematik pada tahun 2020 (Tribun Jateng, 2019).

Beberapa Kampung Tematik di Kota Semarang dinilai berhasil. Kampung tematik ini berhasil karena dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran (Triatmoko & Esariti, 2019). Keberhasilan Kampung Tematik ini juga dikarenakan melibatkan masyarakat secara penuh dan mengembangkan mengolah potensi yang ada. Salah satu Kampung Tematik yang berhasil adalah Kampung Jajanan Tradisional, Pudakpayung. Adanya penerapan strategi pengarusutamaan gender pada program Kampung Tematik mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang mana sebelumnya 62% dari masyarakat kampung tematik yang memiliki pendapatan di bawah UMK Semarang menurun menjadi 19% (Triatmoko & Esariti, 2019). Perempuan dan laki-laki juga dilibatkan dalam pemetaan potensi serta ikut berpartisipasi dalam program Kampung Tematik.

Pengarusutamaan gender penting untuk dibawa dalam setiap aspek pembangunan. Pengarusutamaan gender sudah diturunkan dari tingkat nasional hingga Pemerintah Kota. Berdasarkan Instruksi Presiden No.9 Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, mengisntruksikan kepada semua Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah untuk melaksanakan pengarusutamaan gender dalam perencanaan pembangunan. Pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2011 Tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender pasal 6 ayat (1) Bappeda memiliki tugas untuk mengkoordinasikan penyusunan program dan kebijakan pembangunan yang dituangkan dalam RPJMD, renstra, dan rencana kerja yang berpedoman pada pelaksanaan pengarusutamaan gender di daerah. Pada Pemerintah Kota Semarang melalui Keputusan Walikota Nomor 415/1116 Tahun 2017 Tentang Pembentukan Kelompok Kerja Pengarusutamaan Gender (Pokja PUG) yaitu pokja memiliki tugas untuk merumuskan rekomendasi kebijakan pengarusutamaan gender kepada walikota dan melakukan pemantauan pelaksanaan pengarusutamaan gender di masing-masing instansi.

Berdasarkan pada tata laksana pemerintahan yang diturunkan dari nasional sampai ke Pemerintah Kota dari tahun 2000 hingga sekarang, pelaksanaan program pembangunan yang menggunakan strategi pengarusutamaan gender dapat diketahui capaian kinerjanya lebih baik. Salah satu bentuk program-program pengarusutamaan gender diwujudkan dalam Inpres No. 1 tahun 2010 tentang Percepatan Prioritas pembangunan pada Prioritas 4 mengenai penanggulangan kemiskinan dan hal ini sesuai dengan tujuan kampung tematik untuk mengurangi kemiskinan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengarusutamaan gender merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan fungsional instansi dan lembaga pemerintah pusat dan daerah dan program pembangunan sebaiknya menyertakan pengarusutamaan gender. Strategi yang digunakan untuk mengurangi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses dan memanfaatkan pembangunan, serta meningkatkan partisipasi dan mengontrol proses pembangunan dikenal dengan Pengarusutamaan gender (Kementerian PPN/Bappenas, 2012). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pengarusutamaan gender berfokus pada akses, manfaat, partisipasi, dan kontrol. Pengarusutamaan gender melibatkan pembuatan struktur pemerintahan dan masyarakat yang peka terhadap kebutuhan perempuan dan membawa perempuan ke ranah publik dan meningkatkan partisipasinya (Brener, 2009).

Salah satu hal yang diperhatikan dalam pembentukan kampung tematik adalah mengangkat potensi sosial dan ekonomi masyarakat (Pemerintah Kota Semarang, 2017). Kampung tematik yang dibangun dengan mengangkat potensi ekonomi adalah Kampung Sentra Bandeng Kelurahan

Tambakrejo. Kampung ini secara khusus masyarakat memiliki kegiatan untuk mengolah ikan bandeng. Bandeng merupakan salah satu makanan khas Kota Semarang yang sudah dikenal di masyarakat khususnya wisatawan (Candra & Setiawan, 2013). Menurut Wali Kota Semarang, Hendi, kemampuan warga Kelurahan Tambakrejo mengangkat potensi ikan bandeng sebagai produk unggulan dapat terus dikembangkan. Harapannya dengan mengangkat Kampung Sentra Bandeng sebagai Kampung Tematik dapat meningkatkan kesejahteraan warga, namun kampung ini juga memiliki permasalahan (Detik Finance, 2017). Pengenalan dan pemasaran hasil produk ikan bandeng belum optimal, keterbatasan sumber daya, kurangnya modal, dan terdapat kendala rob merupakan permasalahan yang ditemui di Kampung Sentra Bandeng Kelurahan Tambakrejo (Pemerintah Kota Semarang, 2017). Pengolahan ikan bandeng di Kota Semarang memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan, namun terhambat karena kurangnya modal, selain itu alat-alat produksi yang digunakan juga masih sederhana dan berkapasitas kecil sehingga menghambat perkembangan pengolahan bandeng (Candra & Setiawan, 2013). Berdasarkan kondisi Kampung Sentra Bandeng tersebut, penelitian ini akan mengetahui efektifitas dari Kampung Tematik itu sendiri. Menurut Mardiasmo dalam (Sumenge, 2013) efektifitas berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan. Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran (output) dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai (Sumenge, 2013). Program Kampung Tematik Sentra Bandeng dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan akhir dari program tersebut yaitu dapat meningkatkan kualitas fisik lingkungan dan mengurangi kemiskinan.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Kampung tematik sebagai sarana pengentasan kemiskinan pada pelaksanaannya harus mampu membangkitkan partisipasi masyarakat seluruh lapisan. Proses pengembangan potensi yang melibatkan seluruh masyarakat mampu menambah keberhasilan program kampung tematik dan memastikan tidak ada potensi yang terlewatkan. Dalam memastikan seluruh masyarakat terlibat dan memperoleh tempatnya pada implementasi Kampung Tematik diperlukan strategi pengarusutamaan gender. Pengarusutamaan gender merupakan strategi yang penting bagi implementasi kampung tematik, untuk melihat seluruh pihak yang terlibat.

Kampung Sentra Bandeng merupakan program Kampung Tematik yang diimplementasikan pada tahun 2016. Pemilihan Kampung Sentra Bandeng sebagai Kampung Tematik dikarenakan adanya potensi pengolahan ikan bandeng, dengan tujuan mengurangi masyarakat miskin dan perbaikan kualitas fisik lingkungan. Kecamatan Gayamsari merupakan Kecamatan Termiskin no.4 di Kota Semarang dengan jumlah terbanyak di Kelurahan Tambakrejo, dan termasuk ke dalam kawasan kumuh karena adanya pengaruh rob (Wibisno, 2019). Pada saat awal pembentukan Kampung Tematik terdapat 30 industri rumah tangga yang mengolah bandeng namun saat ini hanya terdapat 7 industri rumah tangga yang aktif. Hal ini menunjukkan adanya penurunan selama pelaksanaan program. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui efektifitas dari pelaksanaan program Kampung Tematik di Kampung Sentra Bandeng Semarang.

Pertanyaan Penelitian: seberapa jauh tingkat efektifitas pelaksanaan program Kampung Tematik berbasis pengarusutamaan gender di Kampung Sentra Bandeng Tambak Rejo Semarang?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tulisan ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program kampung tematik berbasis pengarusutamaan gender di Kampung Sentra Bandeng, Tambakrejo Semarang. Efektivitas yang ingin diukur dengan melihat apakah pelaksanaan program sudah mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu pengentasan kemiskinan masyarakat dan perbaikan kualitas lingkungan.

1.3.2 Sasaran

Tujuan diatas dapat dicapai dengan sasaran berikut ini:

1. Menganalisis profil kemiskinan masyarakat Kampung Sentra Bandeng Tambakrejo
2. Menganalisis efektivitas program Kampung Tematik di Kampung Sentra Bandeng
3. Menganalisis penerapan strategi pengarusutamaan gender pada program Kampung Tematik menggunakan indikator partisipasi masyarakat, akses, manfaat, dan kontrol masyarakat di Kampung Sentra Bandeng Tambak Rejo.

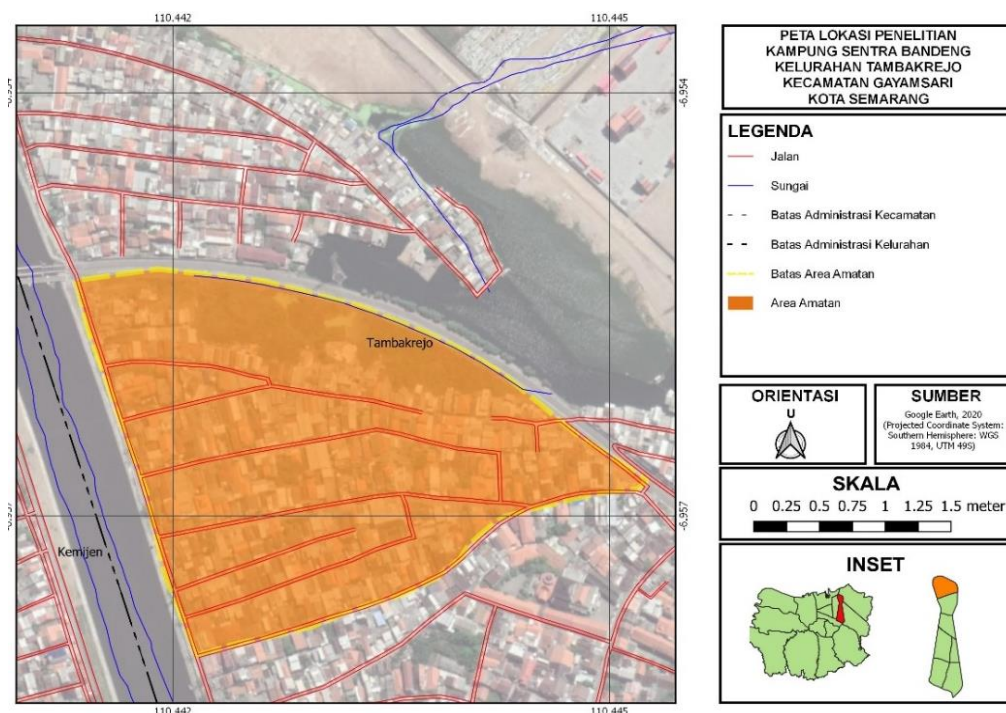
1.4 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup memberikan batasan pada ruang lingkup wilayah dan materi. Ruang lingkup wilayah berisi batasan wilayah administrasi Kelurahan Tambakrejo yang menjadi lokasi penelitian. Ruang lingkup materi berisi aspek-aspek yang dianalisis dalam penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada tulisan ini berada di Kampung Tematik Bandeng, RT 06-07, RW III, Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Kelurahan Tambakrejo memiliki luas wilayah sebesar 74.75 Ha, dengan luas wilayah penelitian sebesar 7,41 Ha. Batas-batas wilayah penelitian di Kelurahan Tambakrejo adalah sebagai berikut:

- Batas Barat : Banjir Kanal Timur
- Sebelah Utara : RW 05
- Sebelah Timur: RW 02 dan RW 04
- Sebelah Selatan: RW 01



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Google Earth, 2020

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang dibahas dalam tulisan ini terkait dengan efektivitas program kampung tematik berbasis pengarusutamaan gender. Pengarusutamaan gender yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam pelaksanaan program kampung tematik. Kampung tematik merupakan program Pemerintah Kota Semarang dengan tujuan utama mengurangi kemiskinan dan menangani kawasan kumuh dengan memanfaatkan potensi sosial atau sosial di suatu lokasi. Menilai efektivitas program kampung tematik berbasis pengarusutamaan gender dinilai berdasarkan indikator akses, partisipasi, manfaat, dan kontrol. Efektivitas dinilai dari apakah program kampung tematik mencapai tujuan dari program yang dilaksanakan tersebut. Substansi kampung tematik masih punya tujuan yang lebih panjang dan penilaian efektivitas dilakukan sebelum tujuan tercapai. Program kampung tematik dikatakan efektif jika dapat mengurangi kemiskinan dan menangani kawasan kumuh. Miskin yang dimaksud pada penelitian ini didasarkan pada kategori rumah tangga miskin yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yaitu garis kemiskinan. Rumah tangga dengan pendapatan dibawah Rp 1.977.035,00/bulan termasuk dalam kategori rumah tangga miskin. Penelitian ini membahas terkait efektivitas pelaksanaan program Kampung Tematik di Kampung Sentra Bandeng Tambak Rejo. Berikut merupakan beberapa fokus pembahasan:

1. Kajian terhadap profil kemiskinan masyarakat Kampung Sentra Bandeng Tambak Rejo
2. Kajian terhadap keberhasilan program Kampung Tematik berdasarkan dengan penerapan strategi pengarusutamaan gender yang berfokus pada indikator akses, manfaat, partisipasi, dan kontrol.
3. Kajian terhadap efektivitas Kampung Sentra Bandeng yang berfokus pada pengentasan kemiskinan dan perbaikan kualitas lingkungan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan Pemerintah Kota Semarang sebagai pelaksana dari program Kampung Tematik.

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di perkuliahan terutama pada pengarusutamaan gender.

b. Bagi Pemerintah Kota Semarang

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, masukan, dan bahan pertimbangan untuk pelaksanaan, perbaikan maupun evaluasi Kampung Tematik.

c. Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui kondisi, dampak yang ditimbulkan setelah adanya program Kampung Tematik dan dapat memberikan gambaran mengenai tindakan selanjutnya yang dapat dilakukan.

d. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan efektivitas pelaksanaan program kampung tematik berbasis pengarusutamaan gender belum dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu dilakukan dengan melihat kajian pelaksanaan konsep kampung tematik, pengentasan kemiskinan berbasis pengarusutamaan gender pada program kampung tematik, dan efektivitas program bantuan keuangan khusus dalam mengentaskan kemiskinan. Penelitian ini secara umum memiliki fokus pada efektivitas pelaksanaan program kampung tematik berbasis pengarusutamaan gender melalui indikator akses, partisipasi, manfaat, dan kontrol. Penelitian terdahulu yang berfokus pada pengarusutamaan gender dan efektivitas program dapat dilihat pada tabel berikut:

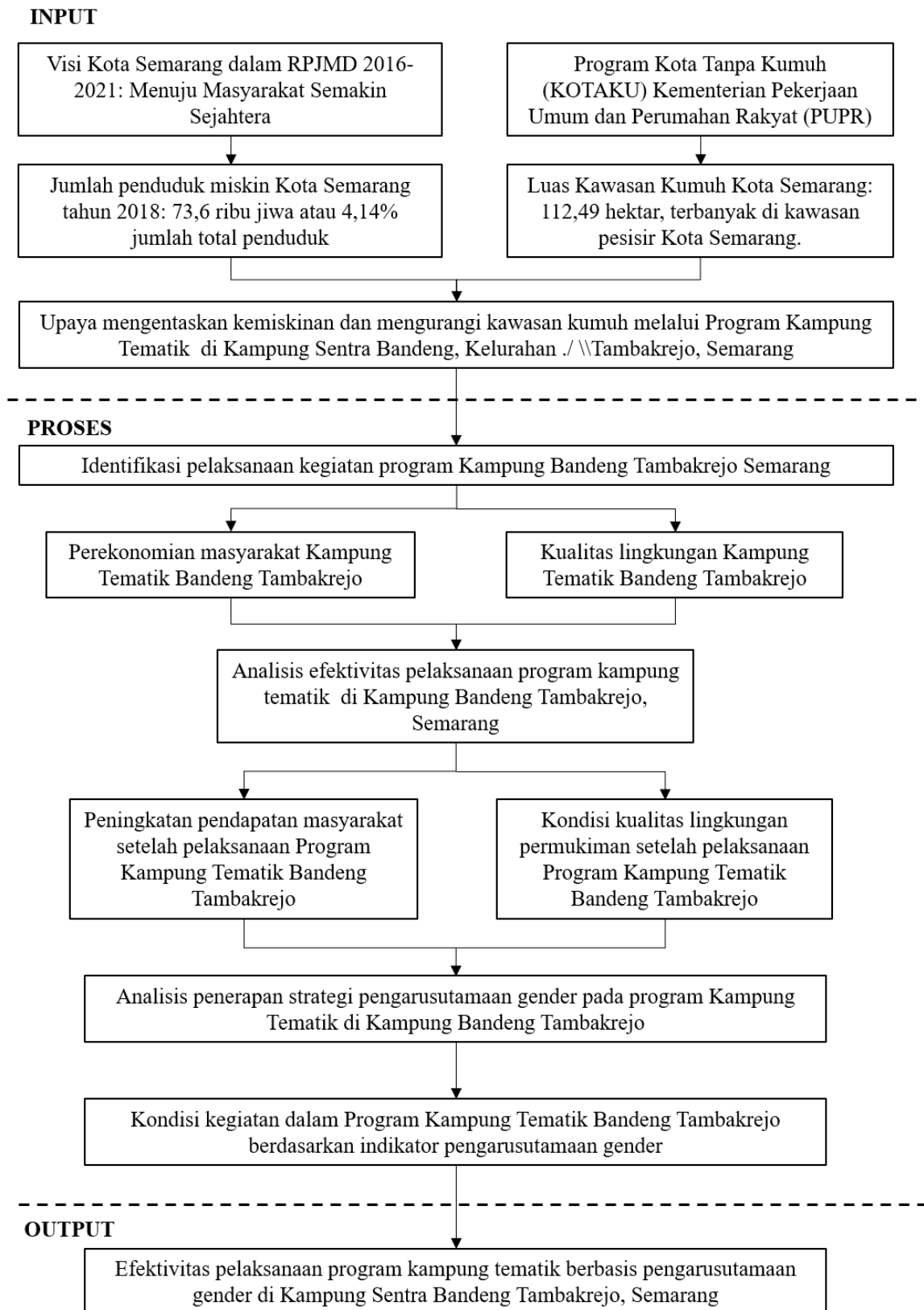
Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
Anindya Putri Tamara	Kajian Pelaksanaan Konsep Kampung Tematik di Kampung Hidroponik Tanjung Mas Semarang	Kajian mengenai pelaksanaan konsep beserta faktor-faktor yang mempengaruhi kampung tematik	Pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif	Proses pelaksanaan konsep kampung tematik yang terjadi di Kampung Hidroponik, Kelurahan Tanjung Mas tidak menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat. Budidaya hidroponik yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlahan ditinggalkan dan tidak lagi berjalan. Tidak berjalannya pelaksanaan konsep kampung tematik di Kampung Hidroponik disebabkan oleh berbagai faktor di antaranya kurangnya perencanaan konsep kampung, teknis proses pelaksanaan, ketidaksesuaian tema dengan potensi kampung, serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat.
Wanda Triatmoko	Pengentasan Kemiskinan Berbasis Gender pada Program Kampung Tematik (Studi Kasus: Jajanan Tradisional, Pudukpayung)	Mengkaji strategi pengentasan kemiskinan berbasis gender pada program kampung tematik dengan mengambil studi kasus Kampung Jajanan Tradisional yang terletak di Kelurahan Pudukpayung	Metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif dan skoring	Program kampung tematik pada kampung jajanan tradisional diketahui telah mampu membantu Pemerintah Kota Semarang dalam hal pengentasan kemiskinan. Tercapainya pengentasan kemiskinan ini tidak terlepas dari penerapan strategi pengarusutamaan gender yang dilakukan sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan, pengurangan angka pengangguran, dan mampu mencukupi kebutuhan hidup masyarakatnya.
Rizal Khadafi	Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul	Mengkaji efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus (BKK) yang dicanangkan oleh Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengentaskan kemiskinan di DIY khususnya di Kabupaten Gunungkidul	Metode kualitatif	Program Bantuan Keuangan Khusus (BKK) dilakukan cukup efektif yang dapat dilihat dari sisi sosialisasi cukup berhasil, cukup baik dari sisi ketepatan sasaran, cukup baik dari ketepatan jumlah, baik dari sisi ketepatan administrasi, ketepatan waktu program cukup baik, dan penggunaan dana bantuan sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan program.

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2021

1.7 Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2021

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang akan digunakan untuk analisis tertentu dan menentukan solusi dari permasalahan yang diteliti (Kristanto, 2018). Salah satu metode penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang dapat diukur dan objektif, dengan penggunaan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat (Yusuf, 2016). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2009) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu maupun pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrument, serta analisis data bersifat statistik. Hal ini menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi sesungguhnya. Menurut Yusuf (2016) penelitian kuantitatif mempunyai ciri-ciri utama sebagai berikut:

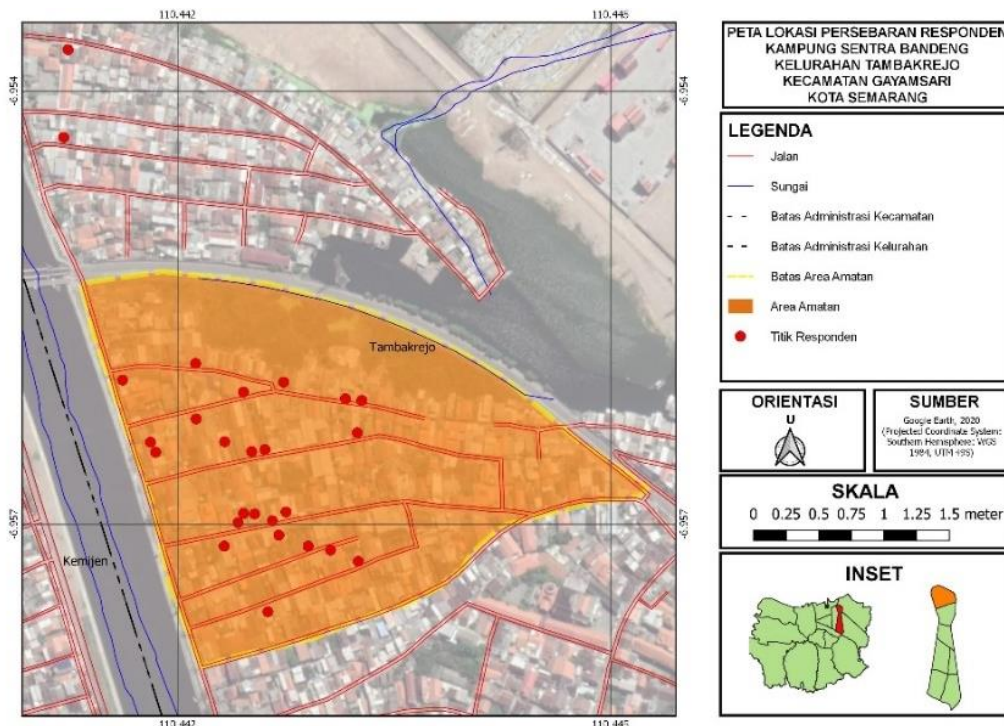
1. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, spesifik serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail.
2. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan dengan menghitung atau mengukur
3. Penelitian kuantitatif bersifat momentum atau menggunakan selang waktu tertentu atau selang waktu yang digunakan pendek
4. Penelitian kuantitatif lebih berorientasi kepada produk dari proses.
5. Peneliti kuantitatif menganalisis data secara deduktif
6. Sampel yang digunakan: luas, random, akurat dan representatif
7. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data hendaklah dapat dipercaya atau valid.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program kampung tematik berbasis pengarusutamaan gender di Kampung Sentra Bandeng Tambak Rejo. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data, dapat diukur dan menekankan penelitian yang objektif.

1.8.1 Objek Penelitian

Populasi yang digunakan adalah rumah tangga yang mengikuti program Kampung Tematik di Kampung Sentra Bandeng, Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Ketua Lurah Kelurahan Tambakrejo, jumlah rumah tangga yang mengikuti program kampung tematik di Kampung Sentra Bandeng pada awal pelaksanaan program kampung tematik tahun 2016 adalah 30 rumah tangga.

Berdasarkan jumlah populasi yaitu 30 rumah tangga, maka dapat dilihat bahwa populasi kurang dari 100. Apabila kurang dari 100 maka untuk pengambilan sampel dapat diambil keseluruhan populasi untuk penelitian (Arikunto, 2011). Pada penelitian ini 30 rumah tangga akan dijadikan sebagai objek penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sensus. Sensus dikenal juga dengan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009). Penelitian ini akan memperoleh data yang lebih akurat karena menggunakan keseluruhan populasi.



Gambar 1. 3 Peta Titik Responden
Sumber: Hasil Observasi, 2021

Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat 4 peserta yang mengikuti program kampung tematik yang sudah meninggal. Total populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 responden. Berdasarkan lokasi Kampung Sentra Bandeng, terdapat 2 responden yang berada diluar RW 03 namun masih mengikuti kegiatan program kampung tematik.

1.8.2 Data Penelitian

Data penelitian berisi data-data yang digunakan pada saat penelitian. Data ini dibedakan berdasarkan setiap sasaran dan variabel, dan dirincikan berdasarkan nama data, tahun, jenis data, teknik pengumpulan data, dan sumber. Berikut daftar kebutuhan data yang digunakan pada penelitian ini

Tabel 1. 2 Data Penelitian

Sasaran	Variabel	Nama Data	Tahun	Jenis Data	Sumber
Mengidentifikasi profil kemiskinan masyarakat	Jenis pekerjaan	Data pekerjaan berdasarkan jenis kelamin	2021	Sekunder	Pemerintah Kelurahan
		Jenis pekerjaan berdasarkan sektor pekerjaan	2021	Primer	Masyarakat
	Jumlah pendapatan	Pendapatan per kapita/bulan	2021	Primer	Masyarakat
Menganalisis efektivitas program Kampung Tematik di Kampung Sentra	Tujuan pelaksanaan program	Ketersediaan prasarana dan fasilitas lingkungan (jaringan air bersih, drainase, perkerasan jalan)	2021	Primer	Masyarakat
		Data rumah tangga miskin	2016-2021	Sekunder	Pemerintah Kelurahan, Dinas Sosial Kota Semarang

Sasaran	Variabel	Nama Data	Tahun	Jenis Data	Sumber
Bandeng Tambak Rejo	Sasaran Program	Rumah tangga miskin peserta program	2016-2021	Sekunder	Pemerintah Kelurahan atau RW
		Kesesuaian tema dengan potensi masyarakat	2016	Primer	Pemerintah Kota Semarang dan Masyarakat
	Sosialisasi Program	Keterwakilan <i>stakeholder</i> dalam sosialisasi	2016	Primer	Pemerintah Kelurahan dan masyarakat
	Pemantauan Program	Pemantauan secara berkala oleh pemerintah	2017-2021	Primer	Masyarakat, Pemerintah Kelurahan dan masyarakat
		Pemantauan secara berkala oleh masyarakat	2017-2021	Primer	Masyarakat
Menganalisis penerapan strategi pengarusutamaan gender pada program	Akses informasi terkait Kampung Tematik	Akses informasi terhadap kegiatan-kegiatan pelatihan Kampung Tematik Sentra Bandeng	2017-2021	Primer	Masyarakat
		Akses informasi terhadap bantuan permodalan	2017-2021	Primer	Masyarakat
	Akses untuk mendapatkan bantuan sumber daya	Data sumberdaya yang diperoleh (bak plastik, pisau, alat kukus bertekanan, lemari pendingin)	2016	Primer	Pemerintah Kelurahan dan masyarakat
	Akses untuk memperoleh bantuan modal	Data masyarakat yang dapat mengakses kredit formal	2016-2021	Primer	Pemerintah Kelurahan dan masyarakat
	Partisipasi dalam pelaksanaan program	Data Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi	2016	Primer	Masyarakat
		Keikutsertaan wakil rumah tangga dalam kegiatan pelatihan dan sosialisasi	2016-2021	Primer	Masyarakat
		Partisipasi dalam kegiatan pengembangan kapasitas	2016-2021	Primer	Masyarakat
	Kondisi setelah pelaksanaan program	Kondisi fisik lingkungan setelah pelaksanaan program	2021	Primer	Masyarakat
		Peningkatan pendapatan masyarakat yang mengikuti program	2021	Primer	Masyarakat
	Kontrol untuk membuat keputusan dalam pelaksanaan program	Tindakan pengembangan Kampung Tematik yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat	2016-2021	Primer	Masyarakat

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2021

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara, kuesioner, dan observasi. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan kajian literatur dan telaah dokumen.

- a. Wawancara: wawancara dilakukan dengan memperoleh informasi dari narasumber yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Wawancara dapat dilakukan pada penelitian kuantitatif jika peneliti ingin memperdalam informasi yang diperoleh dari responden (Sugiyono, 2009). Data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan tujuan untuk memperdalam, validasi, dan memeriksa data dan informasi yang diperoleh dari responden kepada narasumber. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan 2 narasumber yaitu Pemerintah Kelurahan dan Bappeda Kota Semarang yang mengetahui dan melaksanakan program kampung tematik di Kampung Sentra Bandeng, Tambakrejo.
- b. Kuesioner: kuesioner dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Responden yang dituju yaitu masyarakat Kampung Sentra Bandeng yang mengikuti program kampung tematik dengan jumlah 30 rumah tangga.
- c. Observasi: observasi lapangan dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi yang terdapat di Kampung Sentra Bandeng. Kondisi yang dilihat terutama pada program pengelolaan bandeng dan kondisi fisik lingkungan.
- d. Kajian literatur: kajian literatur merupakan memperoleh informasi terkait penelitian yang dilakukan. Informasi yang diperoleh berasal dari jurnal ilmiah dan publikasi terdahulu dengan tema yang sama dengan penelitian yang dilakukan.
- e. Telaah dokumen: telaah dokumen digunakan untuk memperoleh data dari instansi pemerintah maupun non pemerintah. Data yang diperoleh berupa data statistik dan dokumen terkait dengan program kampung tematik.

Kriteria responden yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 3 Kriteria Responden Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Responden	Kriteria Responden
Wawancara	Pemerintah Kelurahan	Mengetahui adanya program kampung tematik
		Mengetahui tujuan pelaksanaan program kampung tematik
		Turut serta membantu Pemerintah Kota Semarang dalam melaksanakan program kampung tematik
	Pemerintah Kota Semarang (Bappeda)	Menyusun rencana program kampung tematik di Kota Semarang
		Mengetahui Kampung Sentra Bandeng sebagai salah satu Kampung Tematik di Kota Semarang
		Pernah melakukan kunjungan saat pelaksanaan program kampung tematik di Kampung Sentra Bandeng
		Mengetahui kondisi Kampung Sentra Bandeng dari awal pelaksanaan program hingga saat ini (2016-2020)
		Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program
Kuisisioner	Masyarakat pelaku pengolahan bandeng	Mengetahui program kampung tematik
		Mengikuti program kampung tematik
		Melaksanakan kegiatan dalam program kampung tematik

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2021

1.8.4 Teknik Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis skoring. Analisis deskriptif berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi yang digunakan untuk penelitian yang bersifat eksplorasi (Muhson, 2006). Analisis deskripsi digunakan untuk mengidentifikasi profil kemiskinan di Kampung Sentra Bandeng, Tambakrejo. Analisis deskripsi akan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram. Analisis skoring adalah teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada setiap variabel agar dapat dihitung nilai dan ditentukan peringkatnya (Gunawan, Hartati, & Maulana, 2014). Analisis skoring digunakan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program kampung tematik berbasis pengarusutamaan gender di Kampung Sentra Bandeng Tambakrejo.

Tabel 1. 4 Teknik Analisis Skoring

Sasaran	Variabel	Kriteria	Indikator	Skor		
				1	2	3
Analisis efektivitas program Kampung Tematik Sentra Bandeng, Tambak Rejo, Semarang	Tujuan Pelaksanaan Program	Peningkatan kualitas fisik lingkungan RW	Perkerasan jalan lingkungan	Aspal	<i>Paving block</i>	Beton
			Sumber air bersih	Sumber lain	Air tanah	Sambungan PDAM
			Pemenuhan kebutuhan air bersih	<30 l/orang/hari	30-60 l/orang/hari	>60 l/orang/hari
			Infrastruktur Drainase (ketinggian genangan banjir)	>60 cm	60-30cm	<30 cm
			Infrastruktur Drainase (lama genangan banjir)	>4 jam	4-2 jam	<2 jam
			Infrastruktur Drainase (frekuensi genangan dalam satu tahun)	>2 kali/tahun	2 kali/tahun	<2 kali/tahun
	Penurunan jumlah rumah tangga miskin	Pendapatan rumah tangga/bulan sebelum pelaksanaan program Kampung Tematik (2016)	Pendapatan Masyarakat kurang Rp 1.290.992,00	Pendapatan Masyarakat pada rentang Rp 1.290.992,00 – Rp 1.421.560,00	Pendapatan Masyarakat di atas Rp 1.421.560,00	
		Pendapatan rumah tangga/bulan setelah pelaksanaan program Kampung Tematik (2020)	Pendapatan Masyarakat kurang dari Rp 1.977.035,00	Pendapatan Masyarakat pada rentang Rp 1.997.035,00 – Rp 2.107.145,00	Pendapatan Masyarakat di atas Rp 2.107.145,00	
	Sasaran Program	Kesesuaian Tema Program dengan Potensi Masyarakat	Keahlian masyarakat yang mendukung terlaksananya program Kampung Tematik	Masyarkat tidak memiliki keahlian yang mendukung pelaksanaan	Masyarkat memiliki 1 hingga 2 keahlian yang mendukung pelaksanaan	Masyarkat memiliki 3 atau lebih keahlian yang mendukung pelaksanaan Kampung

Sasaran	Variabel	Kriteria	Indikator	Skor		
				1	2	3
				Kampung Tematik Sentra Bandeng	Kampung Tematik Sentra Bandeng	Tematik Sentra Bandeng
		Kesesuaian Tema Program dengan Potensi Masyarakat	Keahlian masyarakat terkait pengolahan ikan bandeng Kampung Tematik	Masyarakat tidak memiliki keahlian terkait Kampung Tematik Sentra Bandeng	Masyarakat memiliki 1 hingga 2 keahlian terkait Kampung Tematik Sentra Bandeng	Masyarakat memiliki 3 atau lebih keahlian terkait Kampung Tematik Sentra Bandeng
		Keterwakilan seluruh kalangan <i>stakeholder</i> dalam proses sosialisasi	Kehadiran berbagai elemen Masyarakat dalam sosialisasi	Kehadiran Pemerintah Kelurahan dan Kota Semarang, serta Masyarakat	Kehadiran Pemerintah (Kelurahan dan Kota Semarang), Masyarakat, dan kelompok kepentingan (<i>interest group</i>)	Kehadiran Pemerintah (Kelurahan dan Kota Semarang), Masyarakat, kelompok kepentingan (<i>interest group</i>), dan akademisi.
	Pemantauan Program	Intensitas pemantauan berkala oleh Pemerintah Kota Semarang	Frekuensi monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang	Kurang dari 2 tahun sekali	2 tahun sekali	Setiap 1 tahun sekali
		Intensitas pemantauan berkala oleh masyarakat/ LSM	Frekuensi pelaksanaan pertemuan Masyarakat yang membahas keberlanjutan program Kampung Tematik	Kurang dari 2 tahun sekali	2 tahun sekali	Setiap 1 tahun sekali
	Sosialisasi Program	Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dalam sosialisasi dan kesediaan melaksanakan materi sosialisasi	Masyarakat memperoleh pemahaman dan pengetahuan terkait materi yang disampaikan dalam sosialisasi	Tidak mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang program Kampung Tematik Sentra Bandeng	Mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang Program Kampung Tematik Sentra Bandeng	Mendapatkan pemahaman, pengetahuan, dan mau melaksanakan peran sesuai dengan pemahaman dan perannya dalam program Kampung Tematik
		Alasan Masyarakat dapat memahami dan menyerap pengetahuan dari materi sosialisasi yang disampaikan	Masyarakat dapat memahami dengan alasan materi sosialisasi Program Kampung Tematik yang disampaikan secara jelas (Substansi materi disampaikan dengan padat, tidak	Masyarakat memahami materi sosialisasi karena sosialisasi tidak memenuhi hingga	Masyarakat memahami materi sosialisasi karena sosialisasi memenuhi dua alasan	Masyarakat memahami materi sosialisasi karena sosialisasi memenuhi tiga alasan

Sasaran	Variabel	Kriteria	Indikator	Skor		
				1	2	3
			bertele-tele, langsung pada inti pelaksanaan), rinci (informasi dan substansi materi disampaikan secara detail pada setiap tahapan, dijabarkan secara luas dan runtut), dan mudah dipahami (penyampaian substansi, informasi, dan transfer ilmu menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti dan menggunakan media yang menarik)	memenuhi minimal satu alasan		
Analisis penerapan strategi pengarusutamaan gender pada program Kampung Tematik Sentra Bandeng, Tambak Rejo, Semarang	Akses informasi terkait program Kampung Tematik	Akses informasi terhadap kegiatan-kegiatan pelatihan	Sumber informasi terkait kegiatan-kegiatan pelatihan Kampung Tematik Sentra Bandeng	Tidak memperoleh informasi	Memperoleh informasi karena inisiatif mencari tahu (secara mandiri/ dari pengolah bandeng lainnya/ sosial media)	Memperoleh informasi dari undangan atau pengurus Kampung Tematik Sentra Bandeng (Pertemuan RT atau RW/ pihak Kelurahan Tambakrejo)
		Akses informasi terhadap bantuan permodalan	Sumber informasi terkait kesempatan memperoleh bantuan permodalan	Tidak memperoleh informasi	Memperoleh informasi secara tidak berkaitan dengan program kampung tematik (secara mandiri dan inisiatif pribadi/ media sosial bank penyedia kredit usaha/ penawaran langsung dari bank penyedia kredit usaha)	Memperoleh informasi dari kegiatan Kampung Tematik Sentra Bandeng
	Akses untuk mendapatkan sumber daya	Bantuan Sumber daya yang diperoleh	Bantuan sumber daya yang diperoleh pengolah bandeng dari program Kampung Tematik	Tidak menerima bantuan	Menerima bantuan alat atau modal	Menerima bantuan alat dan modal
		Memiliki akses kepada sumber daya	Bantuan peralatan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat untuk pelaksanaan Program Kampung tematik Sentra Bandeng	Bantuan bak plastik untuk wadah masak dan pisau	Bantuan bak plastik untuk wadah masak, pisau, dan alat kukus bandeng bertekanan	Bantuan bak plastik untuk wadah masak, pisau, alat kukus bandeng bertekanan,

Sasaran	Variabel	Kriteria	Indikator	Skor		
				1	2	3
						dan lemari/ kamar pendingin
	Akses untuk memperoleh bantuan modal	Kendala Masyarakat dalam memenuhi persyaratan pendanaan KUR (Kredit Usaha Rakyat)	Persyaratan pengajuan Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia [Memiliki usaha produktif yang sudah berjalan minimal 6 bulan, tidak sedang menerima kredit dari perbankan lainnya kecuali kredit konsumtif (KPR, KKB, Kartu Kredit), dan memenuhi persyaratan administrasi (KTP, KK, dan SIU)]	Tidak memenuhi ketiga persyaratan yang ditetapkan atau hanya memenuhi satu persyaratan yang ditetapkan	Tidak memenuhi salah satu persyaratan yang ditetapkan	Memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan
	Partisipasi dalam program Kampung Tematik	Berpartisipasi pada setiap tahapan program Kampung Tematik	Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan (usulan ide dan gagasan rancangan program); tindakan pelaksanaan rencana kegiatan (penyusunan proposal hingga penyusunan laporan pertanggungjawaban); pengambilan manfaat (merawat hasil pembangunan program dan sistem kerja pada Kampung Tematik; dan tindakan evaluasi (memberikan umpan balik dan masukan terhadap program yang sudah dijalankan)	Berpartisipasi pada minimal satu tahapan program Kampung Tematik	Berpartisipasi pada 2 – 3 tahapan program Kampung Tematik	Berpartisipasi dalam setiap tahapan program Kampung Tematik
Keikutsertaan anggota rumah tangga dalam proses pengolahan ikan bandeng			Suami atau istri saja	Suami dan istri	Suami, istri, dan anak-anak/ seluruh anggota keluarga	
Partisipasi dalam kegiatan pengembangan kapasitas			Ikut serta dalam minimal satu jenis kegiatan pengembangan kapasitas (pelatihan pengembangan kemampuan pengolahan	Ikut serta dalam dua jenis kegiatan pengembangan kapasitas (pelatihan pengembangan kemampuan pengolahan	Ikut serta dalam ketiga jenis kegiatan pengembangan kapasitas (pelatihan pengembangan kemampuan	

Sasaran	Variabel	Kriteria	Indikator	Skor		
				1	2	3
			lokakarya (inovasi pengemasan produk/ inovasi pemasaran dan promosi/ inovasi pemanfaatan dan pengelolaan limbah), dan studi banding	bandeng/ lokakarya/ studi banding)	bandeng/ lokakarya/ studi banding)	pengolahan bandeng, lokakarya, dan studi banding)
	Manfaat: Kondisi sesudah pelaksanaan program	Perubahan kondisi fisik lingkungan setelah pelaksanaan program	Perkerasan jalan lingkungan	Aspal	<i>Paving block</i>	Beton
Cakupan pelayanan infrastruktur penyediaan air bersih			0-55% Penduduk	55-75% Penduduk	>75% Penduduk	
Pemenuhan kebutuhan air bersih			<30 l/orang/hari	30-60 l/orang/hari	>60 l/orang/hari	
Infrastruktur Drainase (ketinggian genangan banjir)			>60 cm	60-30cm	<30 cm	
Infrastruktur Drainase (lama genangan banjir)			>4 jam	4-2 jam	<2 jam	
Infrastruktur Drainase (frekuensi genangan dalam satu tahun)			>2 kali/tahun	2 kali/tahun	<2 kali/tahun	
Peningkatan pendapatan dari usaha bandeng		Peningkatan pendapatan rumah tangga per bulan dari usaha pengolahan bandeng	Peningkatan pendapatan Masyarakat kurang dari Rp 600.000,00	Peningkatan pendapatan Masyarakat pada rentang Rp 600.000,00 – Rp 900.000,00	Peningkatan pendapatan Masyarakat di atas Rp 900.000,00	
Kondisi usaha pengolahan bandeng milik Masyarakat setelah program Kampung Tematik		Keberlanjutan usaha pengolahan bandeng milik Masyarakat	Berhenti mengolah bandeng	Tetap melanjutkan usaha pengolahan bandeng dengan hanya mempekerjakan anggota keluarga	Melanjutkan usaha pengolahan bandeng dan membuka lapangan kerja baru/ menambah tenaga kerja	
Manfaat yang diperoleh Masyarakat RW 03 secara luas setelah pelaksanaan program Kampung Tematik		Keberadaan paguyuban atau organisasi masyarakat dalam bidang pengelolaan usaha bandeng	Pengolahan masih dilakukan secara rumah tangga sehingga manfaat secara keseluruhan di RW 03 belum terasa.	Mampu mendirikan paguyuban/organisasi bersama yang bergerak dalam pengolahan bandeng	Mampu mendirikan sentra pemasaran olahan bandeng milik bersama	

Sasaran	Variabel	Kriteria	Indikator	Skor		
				1	2	3
	Kontrol untuk membuat keputusan dalam pelaksanaan program	Tindakan pengembangan Kampung Tematik yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat	Kemampuan masyarakat dalam mengembangkan program secara mandiri dan menjalin kerjasama dengan instansi di luar masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dihasilkan dari program	Masyarakat belum mampu mengambil alih pengembangan program secara mandiri	Masyarakat mengembangkan program Kampung Tematik secara mandiri	Masyarakat mengembangkan program Kampung Tematik secara mandiri dan mampu menjalin kerjasama dengan instansi luar masyarakat untuk mengembangkan potensi Sentra Bandeng

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2021

Analisis skoring dilakukan dengan memberi penilaian kondisi eksisting terhadap kriteria dari literatur yang telah ditetapkan (Nursyahbani & Pigawati, 2015). Penentuan skor 1, skor 2, dan skor 3 didasarkan pada literatur yang sesuai dengan setiap variabel penelitian yang digunakan. Kondisi yang sesuai dengan literatur diberikan skor 3, kurang sesuai diberikan skor 2, dan tidak sesuai dengan literatur diberikan skor 3. Jawaban dan tanggapan dari responden akan digunakan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program Kampung Tematik. Untuk menghitung nilai setiap variabel dari responden maka dapat dihitung dengan rumus sederhana yang digunakan oleh (Pambudi, 2015) yaitu:

$$x = \frac{\sum i}{N}$$

Keterangan:

x : Skor

$\sum i$: Jumlah Skor

x^i : Jumlah responden

Rumus sederhana ini akan digunakan untuk mendapatkan skor mulai dari skor indikator diturunkan ke skor kriteria dan yang terakhir skor variabel. Jumlah skor diperoleh dari skor yang diberikan oleh masing-masing responden. Maka untuk mendapatkan skor setiap indikator dapat menjumlahkan total skor dari 26 responden dibagi dengan 26. Setelah itu untuk mengetahui skor dari setiap kriteria juga menggunakan rumus sederhana diatas, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Skor Kriteria} = \frac{\text{Total Skor Indikator}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

Setiap sasaran dalam penelitian memiliki beberapa variabel. Skor variabel juga diketahui dengan menjumlahkan total skor dari setiap kriteria dibagi jumlah kriteria. Setelah menemukan skor maka dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang efektif, cukup efektif, dan efektif. Kategori yang digunakan adalah:

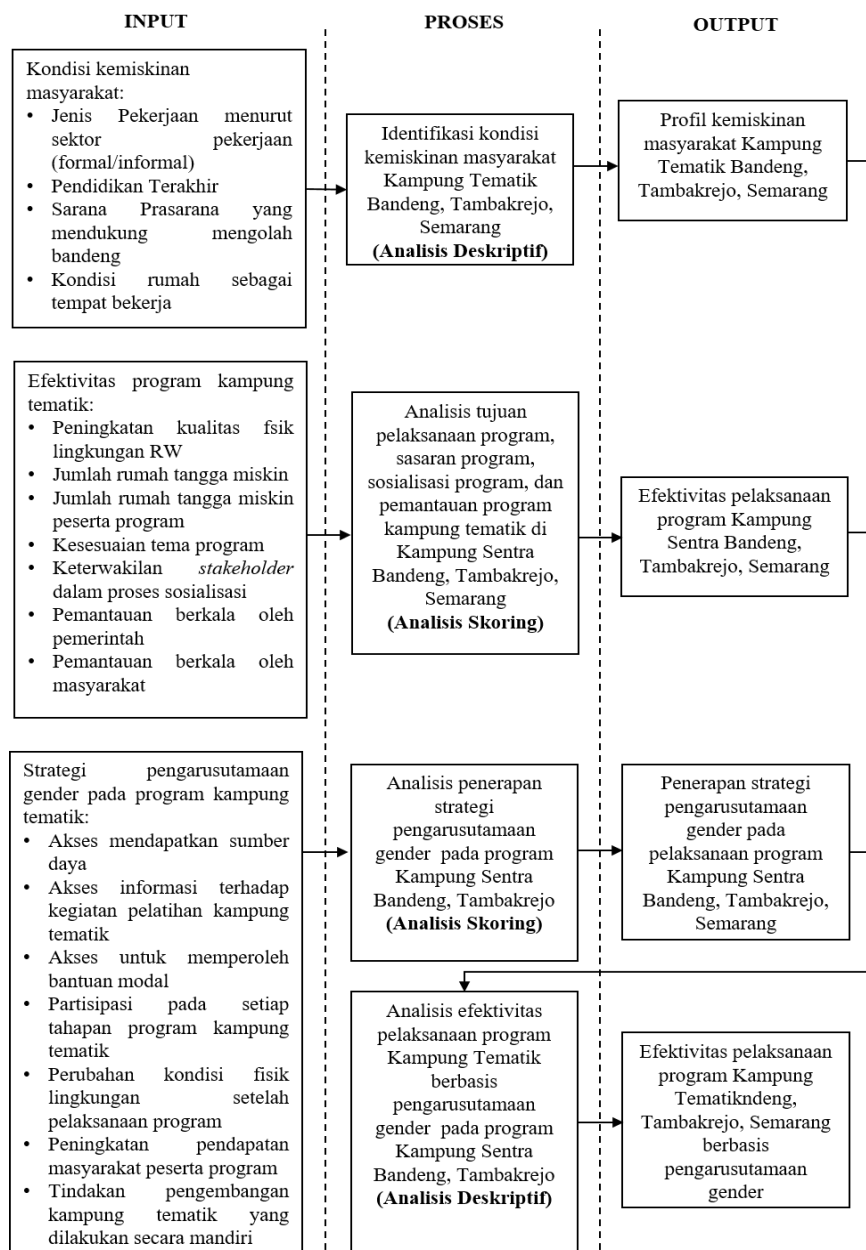
1. Kurang efektif : 0-1
2. Cukup efektif : 1,01-2
3. Efektif :2,01-3

Hasil skor akhir dari analisis akan menentukan efektivitas pelaksanaan program kampung tematik berbasis pengarusutamaan gender di Kampung Sentra Bandeng termasuk kategori kurang efektif, cukup efektif, atau efektif.

Analisis skoring yang digunakan adalah analisis sederhana dengan menjumlahkan skor setiap indikator yang diberikan oleh responden. Hal ini dipilih untuk memudahkan peneliti dalam menghitung nilai efektivitas mulai dari indikator, kriteria, variabel, hingga pada sasaran penelitian. Pada umumnya analisis skoring menggunakan indeks agar terlihat nilai maksimal dalam setiap nilainya dengan proporsi maksimal 100, namun penelitian ini tidak menggunakan indeks untuk menyederhanakan penghitungan hasil pada setiap kategori skor. Indeks tidak digunakan karena kategori penilaian sudah sederhana, yaitu hanya terbagi dalam tiga kelas kategori.

1.8.5 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengetahui variabel yang digunakan serta tahapan analisis yang akan dilakukan. Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis skoring. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat profil kemiskinan Kamung Sentra Bandeng. Hal ini bertujuan untuk melihat latar belakang Kampung Sentra Bandeng yang termasuk ke dalam kategori miskin dan dipilih sebagai kampung yang akan diberikan program kampung tematik. Analisis skoring digunakan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program kampung tematik berbasis pengarusutamaan gender. Analisis yang dilakukan dalam bentuk paralel yaitu analisis dapat dilakukan tanpa menyelesaikan analisis lain terlebih dahulu dan tidak harus berurutan. Kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang berisi tahapan analisis mulai dari input, proses, hingga output yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. 4 Kerangka Analisis

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2021

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan tugas akhir yang berjudul “efektivitas pelaksanaan program kampung tematik berbasis pengarusutamaan gender” adalah sebagai berikut

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian. Tujuan dan sasaran, ruang lingkup, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Literatur Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Tematik Berbasis Pengarusutamaan Gender

Bab ini berisi telaah literatur terkait efektivitas pelaksanaan program kampung tematik berbasis pengarusutamaan gender yang dapat mendukung dalam penelitian. Bahasan literatur diantaranya konsep program kampung tematik, karakteristik kawasan kumuh, karakteristik kemiskinan, konsep efektivitas program, strategi pengarusutamaan gender pada pelaksanaan program, dan yang terakhir mengenai sintesis literatur.

Bab III Profil Kampung Sentra Bandeng Tambakrejo

Bab ini berisi profil Kampung Tematik Sentra Bandeng Tambakrejo yang terdiri dari gambaran umum Kelurahan Tambakrejo, gambaran umum Kampung Sentra Bandeng Tambakrejo, kondisi perekonomian masyarakat dan kondisi fisik lingkungan Kampung Sentra Bandeng Tambakrejo. Profil Kampung Sentra Bandeng juga memberikan gambaran mengenai program kampung tematik dan juga pelaksanaan program kampung tematik di Kampung Sentra Bandeng yang terdiri dari kegiatan produksi bandeng, kelemahan kampung tematik di Kampung Sentra Bandeng, dan juga rencana pengembangan kampung tematik di Kampung Sentra Bandeng Tambakrejo Semarang.

Bab IV Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Tematik Berbasis Pengarusutamaan Gender

Bab ini berisi analisis dan argumentasi penulis berdasarkan hasil survey dan fakta lapangan yang kemudian dibandingkan dengan literatur sebagai acuan dalam melakukan analisis. Analisis tersebut diantaranya analisis efektivitas pelaksanaan program kampung tematik dan analisis penerapan pengarusutamaan gender pada program kampung tematik. Selain itu dijelaskan juga mengenai profil kemiskinan Kampung Sentra Bandeng Tambakrejo.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan penutup dari laporan tugas akhir. Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi.

Lampiran

Pada bagian lampiran terdiri dari form kuesioner, form wawancara, form observasi, rekapitulasi hasil wawancara, hasil observasi, lampiran profil responden, berita acara, dan lembar asistensi.